

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses pengembangan kapasitas masyarakat dalam jangka Panjang sehingga memerlukan perencanaan yang tepat dan akurat. Perencanaan ini berarti harus mampu mencakup kapan, dimana dan bagaimana pembangunan harus dilakukan agar mampu merangsang pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Dengan kata lain, pembuat rencana pembangunan haruslah mampu untuk memprediksi dampak yang ditimbulkan dari pembangunan yang akan dilakukan dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Tinambunan dalam Satriyo Pratomo, 2010).

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Sektor ini memiliki ketangguhan dan kemampuan yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan harapan pembangunan ekonomi. Sektor unggulan merupakan tulang punggung dan penggerak perekonomian, sehingga dapat juga disebut sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin perekonomian suatu wilayah (Erlinda dalam Departemen Pertanian, 2015).

Dengan dikatakannya sektor unggulan setidaknya ada empat persyaratan yaitu adanya permintaan yang cukup besar terhadap produk sektor tersebut yang mengakibatkan laju pertumbuhan sektor berkembang lebih cepat, adanya adopsi teknologi kreatif yang mengakibatkan peningkatan kapasitas produksi sektor tersebut,

adanya *return of investment* baik dari sektor privat maupun sektor publik pada sektor tersebut, dan adanya perkembangan yang berkelanjutan yang berdampak pada sektor lain (Rachbini dalam Faisal, 2015).

Salah satu potensi daerah Kabupaten Karanganyar adalah sektor pertanian. Sektor ini merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian daerah dan sektor yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah. Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor diantaranya adalah masih kurangnya fokus pemerintah Daerah terhadap permasalahan yang ada dan juga yang belum dapat memanfaatkan potensi yang terkandung di Kabupaten Karanganyar dan masih belum mengetahui potensi-potensi apa saja yang ada di Kabupaten Karanganyar.

Tabel 1.1
PDRB Kabupaten Karanganyar Atas Dasar Harga Konstan Menurut
Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2014-2018

Kategori	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	2.782.404	2.944.821	3.024.862	3.093.019	3.198.247
Pertambangan & Penggalian	234.794	237.259	245.550	254.150	259.747
Industri Pengolahan	9.249.002	9.665.317	10.204.449	10.804.309	11.456.236
Pengadaan Listrik & Gas	36.200	36.928	39.229	41.202	43.457
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	16.811	16.969	17.584	18.646	19.612
Konstruksi	1.254.347	1.324.937	1.427.438	1.559.709	1.705.067
Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	2.403.685	2.537.865	2.693.573	2.873.473	3.040.826
Transportasi & Pergudangan	578.918	605.620	637.927	673.070	706.158
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	662.677	697.279	732.798	771.679	828.695

Informasi & Komunikasi	294.102	315.512	338.240	378.796	427.715
Jasa Keuangan & Asuransi	661.493	705.929	755.989	808.121	855.660
Real Estate	382.273	403.183	426.666	451.438	476.206
Jasa Perusahaan	65.212	70.905	77.414	85.354	93.988
Adm.Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	427.694	441.205	450.205	459.930	469.542
Jasa Pendidikan	757.388	803.580	855.108	913.333	973.744
Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	153.153	164.532	177.779	190.345	205.913
Jasa Lainnya	302.291	314.443	331.484	355.379	386.464
PRODUK DOMESTIK BRUTO REGIONAL	20.262.444	21.286.287	22.436.294	23.371.952	25.150.278

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014, sektor yang memiliki kontribusi tertinggi atau paling tinggi terhadap PDRB Kabupaten Karanganyar adalah sektor Industri Pengolahan, kemudian selain di tahun 2014 ternyata pada tahun 2015-2018 sektor tertinggi masih menempati di sektor Industri Pengolahan. Bisa disimpulkan bahwa sektor industri pengolahan disetiap tahunnya selalu meningkat dibandingkan sektor yang lainnya, meskipun sektor yang lain juga meningkat tetapi berbeda halnya dengan sektor industri pengolahan selalu di peringkat pertama dibandingkan sektor lainnya disetiap tahunnya.

(Sulman, Tan, & Zamzami, 2017) menganalisis tentang sektor unggulan di Kabupaten Kerinci dengan menggunakan analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share* menghasilkan bahwa sektor unggulan di Kabupaten Kerinci merupakan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang, sektor real estate, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor – sektor

tersebut merupakan sektor unggulan yang berpotensi dapat menunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sektor apakah yang menjadi unggulan dan bukan unggulan dalam perekonomian Kabupaten Karanganyar?
2. Bagaimana klasifikasi pertumbuhan sektor unggulan di Kabupaten Karanganyar?
3. Sektor apa yang unggul atau yang memiliki daya saing kompetitif tertinggi di wilayah Kabupaten Karanganyar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah di kemukakan sebelumnya:

1. Untuk mengetahui sektor unggulan dan bukan unggulan dalam perekonomian Kabupaten Karanganyar.
2. Untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan sektor unggulan di Kabupaten Karanganyar?
3. Untuk mengetahui sektor apa yang unggul atau yang memiliki daya saing kompetitif tertinggi di wilayah Kabupaten Karanganyar?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai perubahan struktur ekonomi di Jawa Tengah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi landasan atau bahan informasi bagi penelitian sejenis dengan lingkup yang berbeda.
3. Penelitian ini sebagai tambahan referensi dan gambaran informasi yang dapat berguna sebagai bahan studi komperatif bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Metode Analisis

1.5.1 Alat dan Model Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari penelitian sebelumnya dan dari instansi yang terkait dalam penelitian seperti Badan Pusat Statistik. Objek penelitian ini adalah Kabupaten Karanganyar, Adapun alat analisis yang digunakan sebagai berikut :

1. Location Quetient (LQ)

Menurut (Widodo T dalam Mangilaleng, Rotinsulu&Rompas, 2015), dasar *Location Quotient* (LQ) adalah teori basis ekonomi yang intinya adalah karena industri basis menghasilkan barang-barang dan jasa untuk pasar di daerah maupun di luar daerah yang bersangkutan, maka penjualan keluar daerah akan

menghasilkan pendapatan bagi daerah. Menurut Gufron Sulman, Syamsurijal Tan, dan Zamzami (2017) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Vi/Vt}{Yi/Yt}$$

Dimana :

- Vi : Nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih rendah
- Vt : Total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih rendah
- Yi : Nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih atas
- Yt : Total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih atas

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ), dapat diketahui konsentrasi suatu kegiatan pada suatu wilayah dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai LQ di sektor $i = 1$. Ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di daerah studi k adalah sama dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah referensi p;
2. Nilai LQ di sektor $i > 1$. Ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di daerah studi k adalah lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah referensi p. Dengan demikian, sektor i merupakan sektor unggulan daerah studi k sekaligus merupakan basis ekonomi untuk dikembangkan lebih lanjut oleh daerah studi k, dan

3. Nilai LQ di sektor $i < 1$. Ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di daerah studi k adalah lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah referensi p .

2. Analisa Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah/wilayah dikaitkan dengan perekonomian di atasnya. Menurut Tipologi Daerah (Kuncoro dalam Denny Iswanto, 2015), daerah dibagi menjadi 4 klasifikasi;

- a. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah daerah yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih tinggi dari rata-rata wilayah.
- b. Daerah maju tapi tertekan adalah daerah yang memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhannya lebih rendah dari rata-rata.
- c. Daerah berkembang cepat adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan, tetapi tingkat perkapita lebih rendah dari rata-rata.
- d. Daerah relatif tertinggal adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang rendah

Klasifikasi sektor PDRB menurut Tipologi Klassen sebagaimana tercantum dalam tabel berikut;

Tabel 1.2
Klasifikasi Sektor PDRB menurut Tipologi Klassen

<p>Kuadran I</p> <p>Sektor relatif maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) $s_i > s$ dan $s_{ki} > s_k$</p>	<p>Kuadran II</p> <p>Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) $s_i < s$ dan $s_{ki} > s_k$</p>
<p>Kuadran III</p> <p>Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) $s_i > s$ dan $s_{ki} < s_k$</p>	<p>Kuadran IV</p> <p>Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) $s_i < s$ dan $s_{ki} < s_k$</p>

Dimana :

- s_i : Laju pertumbuhan sektor tertentu di wilayah (kabupaten/kota)
- s : Laju pertumbuhan sektor tertentu pada Provinsi
- s_{ki} : Kontribusi sektor tertentu terhadap PDRB di wilayah (kabupaten/kota)
- s_k : Kontribusi sektor terhadap PDRB Provinsi

3. Analisa Shift Share

Soepono dalam Basuki dan Gayatri (2009) persamaan dan komponen-komponennya dalam analisis *shift share* sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Dimana :

- i : Sektor-sektor ekonomi yang diteliti
- j : Variabel wilayah yang diteliti (Kab. Karanganyar)
- N : Variabel wilayah nasional (Provinsi Jawa Tengah)

- Dij : Perubahan sektor i di daerah j (Kab. Karanganyar)
Nij : Pertumbuhan nasional sektor i di daerah j (Kabupaten Karanganyar)
Mij : Bauran industri sektor i di daerah j (Kab. Karanganyar)
Cij : Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Kab. Karanganyar)

1.5.2 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2014-2018 berupa data PDRB Kabupaten Karanganyar dan data PDRB Provinsi Jawa Tengah atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Data bersumber dari BPS Provinsi Jawa Tengah dan BPS Kabupaten Karanganyar.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berikut ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang penjabaran teori - teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan atas topik permasalahan yang diambil serta hasil dari penelitian - penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi variabel penelitian, definisi operasional variabel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan model analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi gambaran umum hasil dari penelitian berdasarkan pengujian dan hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban ringkas dari pokok masalah dan saran yang menyajikan usulan sehubungan dengan masalah yang dianalisa.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN